

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI KONSEP DAN MENYELESAIKAN SOAL ALJABAR

**Agisna Maulana**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [agisna0708@gmail.com](mailto:agisna0708@gmail.com)

**Nasywaa Nuur**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [nasywaanuur25@upi.edu](mailto:nasywaanuur25@upi.edu)

**Edelweis Yuniar**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [edelweisyuniar2@gmail.com](mailto:edelweisyuniar2@gmail.com)

**Indah Retnowati**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [i.retnowati.03@gmail.com](mailto:i.retnowati.03@gmail.com)

**Ahmad Fuadin**

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [ahmadfuadin@upi.edu](mailto:ahmadfuadin@upi.edu)

**Abstract:** *This research is aim to describe the difficulties in learning and solving Algebra problems experienced by class VII Students of SMP Negeri 7 Cimahi. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects used in this research were five Students of class VII H who were randomly selected, and the teacher concerned. The instrument used in this study were written tests, questionnaires and interview guides. The results of this research indicate the various difficulties experienced by Students and the factors that cause them. These difficulties include difficulties in identifying coefficients, determining like terms, and performing various arithmetic operations in Algebraic forms. The factors that cause Student difficulties are divided into two, namely internal and external factors. The internal factor is that Students don't understand the concept and don't master arithmetic operations on integers, while the external factor is the lack of Interest, talent and motivation of Students in learning Algebra.*

**Keywords :** *Algebra, Difficulty, Interest, Student.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan soal Aljabar yang dialami oleh Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Cimahi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lima orang Siswa kelas VII H yang dipilih secara acak. dan guru yang bersangkutan Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, tes angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Acapted: Januari 05, 2023

\* Agisna Maulana, [agisna0708@gmail.com](mailto:agisna0708@gmail.com)

menunjukkan berbagai Kesulitan yang dialami oleh Siswa beserta faktor yang menyebabkan. Kesulitan tersebut antara lain Kesulitan dalam mengidentifikasi koefisien, menentukan suku sejenis, dan melakukan berbagai operasi hitung pada bentuk Aljabar. Adapun faktor penyebab Kesulitan Siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu Siswa kurang memahami konsep dan kurang menguasai operasi hitung pada bilangan bulat, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya Minat, bakat serta motivasi Siswa dalam mempelajari Aljabar.

**Kata Kunci :** Aljabar, Kesulitan, Minat, Siswa

## PENDAHULUAN

Matematika awalnya merupakan ilmu tentang hitung-menghitung. Secara umum matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Selain itu, James dan James (Erman Suherman, 2001) mengatakan bahwa Matematika membahas tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, seperti: Aljabar, analisis dan geometri. Matematika juga merupakan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan logika menurut akal sehat yang selalu didasarkan pada logika bersama dengan fakta-fakta yang akurat.

Matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari matematika di bangku sekolah para Siswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan kognitif. Menurut analisis kepada banyak pakar Hendriana, Rohaeti & Sumarmo (2017) menyebutkan beberapa macam kemampuan hard skill (kemampuan kognitif) matematis adalah: 1) Kemampuan Pemahaman, 2) Kemampuan Pemecahan Masalah, 3) Kemampuan Komunikasi, 4) Kemampuan Koneksi, 5) Kemampuan Penalaran, 6) Kemampuan Berfikir Logis, 7) Kemampuan Berfikir Kritis, 8) Kemampuan Berfikir Kreatif. Salah satu kemampuan kognitif matematis Siswa yang paling dasar dan utama adalah kemampuan pemahaman. Begitu sangat penting kemampuan pemahaman ini, karena menurut Hudojo (Sarwoedi, D & dkk., 2018) tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami Siswa. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Santrock (Sarwoedi, D & dkk., 2018) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari (Kadarisma, 2016) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan landasan yang paling penting untuk berfikir dalam menyelesaikan segala permasalahan di bidang matematika ataupun permasalahan-permasalahan dalam

kehidupan sosial sehari-sehari. Seseorang yang telah memahami mengenai suatu permasalahan matematika akan lebih mudah ketika menyelesaikan permasalahan yang dihadapi daripada orang yang belum memahami masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman merupakan dasar seorang Siswa untuk mengembangkan kemampuan matematis yang lainnya seperti: kemampuan pemecahan masalah, komunikasi, koneksi, dll. Depdiknas (Kusuma & Caesarani, 2019) berpendapat bahwa kemampuan pemahaman mempunyai indikator seperti berikut: 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Kemudian, matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti contohnya materi geometri (pengukuran), aritmatika sosial dan materi operasi Aljabar. Salah satu materi yang harus dikuasai Siswa yaitu operasi Aljabar.

Aljabar adalah cabang matematika yang menggunakan penalaran matematis untuk menjelaskan keterkaitan berbagai fenomena. Aljabar melatih dan memberi dorongan kepada Siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, kreatif, lateral, dan abstrak, mengubah mereka menjadi pemecah masalah yang kompeten. Karena pentingnya memiliki pengetahuan Aljabar untuk belajar matematika atau mata pelajaran lain, maka NCTM (2000) mendesak semua Siswa untuk diberi kesempatan mempelajari Aljabar. Aljabar mulai dikenalkan kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui pelajaran matematika. Materi yang dibahas terdiri dari variabel, konstanta, koefisien, suku sejenis, dan suku tak sejenis. Selain itu, Siswa juga akan belajar operasi hitung Aljabar yang berprinsip pada operasi hitung bilangan bulat.

Aljabar merupakan konsep yang sulit dipahami, baik ketika dipelajari maupun diajarkan (Drijvers dkk, 2010). Tidak sedikit Siswa yang mengalami Kesulitan ketika belajar Aljabar, sehingga kemampuan *Algebraic expertise* yang mereka miliki tergolong rendah. Untuk itu, langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan mengatasi Kesulitan Siswa, sehingga kemampuan *Algebraic expertise* Siswa dapat ditingkatkan. Kesulitan belajar Aljabar tersebut dapat dianggap sebagai titik awal dalam menetapkan metode pembelajaran atau bahan pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurhamsiah, Halini & Dian A (2015) yang dilakukan kepada Siswa kelas VIII A SMP Mujahidin menunjukkan bahwa Siswa masih mengalami Kesulitan ketika belajar Aljabar terutama ketika menggunakan konsep dan prinsip Aljabar. Selain itu, Indra Kurniawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Siswa masih mengalami Kesulitan dalam memahami koefisien, dan juga melakukan operasi hitung Aljabar. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis Kesulitan Siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal Aljabar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini yaitu Siswa kelas VII H SMPN 7 Cimahi. Karena penelitian ini merupakan studi kasus yang harus dilakukan secara intensif, maka peneliti hanya memilih lima orang Siswa secara acak, dengan inisial H, F, N, R dan S. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari tes tertulis, angket, serta wawancara Siswa sebagai bentuk komunikasi secara langsung. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Oktober-November.

Proses penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapannya yaitu: (1) Membuat surat pengantar dari prodi dan fakultas; (2) permohonan izin penelitian di SMPN 7 Cimahi; (3) mewawancarai salah satu guru matematika SMPN 7 Cimahi; (4) membuat soal tes dan kunci jawaban; (5) mengembangkan pedoman untuk wawancara tidak terstruktur; (6) menentukan waktu penelitian dengan guru matematika SMPN 7 Cimahi. Adapun tahap pelaksanaannya meliputi: (1) Pemberian soal tes; (2) analisis hasil tes; (3) wawancara kepada Siswa yang bersangkutan. Kemudian, tahap penyelesaiannya antara lain: (1) Mendeskripsikan hasil penelitian; (2) menyoroti poin penting penelitian; (3) membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian Kesulitan belajar Siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Cimahi dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal ajabar dijabarkan pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 1. Kesulitan yang Dihadapi Siswa**

Kesulitan Memecahkan Masalah	Siswa yang mengalami
Mengidentifikasi variable	-
Mengidentifikasi koefisien	F, H, N, R, S
Mengidentifikasi konstanta	-
Mengidentifikasi suku sejenis	N, R
Menentukan hasil operasi perjumlahan suku tak sejenis	F, N
Menentukan hasil operasi pengurangan suku satu dengan suku dua	F, H, N, R, S
Menentukan hasil operasi pengurangan suku satu dari suku dua	F, H, N, R, S
Menentukan hasil operasi distributif suku sejenis	F, N, R, S
Menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis	R, S

Kesulitan yang dihadapi Siswa memiliki banyak penyebab. Hasil wawancara mengungkapkan penyebab Kesulitan tersebut.

**Tabel 2. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa**

Kesulitan Memecahkan Masalah	Faktor Penyebab
Mengidentifikasi variable	-
Mengidentifikasi koefisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep koefisien yang kurang dipahami dengan baik</li> <li>- Ketidaktahuan Siswa bahwa sebuah variabel memiliki koefisien bernilai 1</li> </ul>
Mengidentifikasi konstanta	-
Mengidentifikasi suku sejenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep suku sejenis yang tidak dipahami dengan baik</li> </ul>
Menentukan hasil operasi perjumlahan suku tak sejenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menguasai konsep operasi hitung positif negatif pada bilangan bulat</li> </ul>
Menentukan hasil operasi pengurangan suku satu dengan suku dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman konsep operasi pengurangan suku satu dengan suku dua yang salah</li> </ul>
Menentukan hasil operasi pengurangan suku satu dari suku dua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengetahui bahwa konsep operasi pengurangan yang</li> </ul>

	menggunakan kata “dari”, seharusnya pengerjaannya dibalik terlebih dahulu sebelum dieksekusi
Menentukan hasil operasi distributif suku sejenis	- Tidak menguasai konsep distributif yang diaplikasikan ke dalam bentuk Aljabar
Menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis	- Tidak mengetahui bahwa sebuah variabel memiliki pangkat yang bernilai 1

Data berikut berasal dari wawancara terhadap faktor pendukung Kesulitan belajar Siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Cimahi dalam mempelajari Aljabar. Setelah data diolah sebagai persentase, masing-masing indikator mendapat predikat. Berikut hasil analisis dari masing-masing faktor yang disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3. Faktor Pendukung Kesulitan Belajar Siswa**

Faktor	Aspek	Indikator	Persentase	Kriteria
Faktor Internal	a. Minat	Ketertarikan terhadap pembelajaran Aljabar	50	Cukup
1.1. Siswa	b. Motivasi	Usaha yang dilakukan untuk mempelajari Aljabar	70	Kuat
	c. Bakat	Kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan Aljabar	40	Lemah
Faktor Ekstern				
2.1. Guru	a. Kualitas	Penguasaan pada materi Aljabar	85	Sangat Kuat
		Kejelasan ketika menerangkan	70	Kuat
	b. Metode	Penggunaan metode ajar	45	Cukup
		Penggunaan alat peraga	25	Lemah

2.2. Sekolah	a. Alat	Fasilitas penunjang yang tersedia	20	Sangat Lemah
	b. Kelas	Posisi Kelas	55	Cukup
		Kondisi Kelas	20	Sangat Lemah

**Tabel 4. Kualifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Persentase Penyebab (%)	Kriteria
0-20	Sangat Lemah
21-40	Lemah
41-60	Cukup
61-80	Kuat
81-100	Sangat Kuat

## **B. Pembahasan**

Data hasil penelitian akan membahas terkait Kesulitan yang dihadapi Siswa ketika memecahkan soal-soal Aljabar, serta faktor internal dan eksternal yang menyebabkan Kesulitan pada Siswa ketika mempelajari Aljabar. Dari hasil tes yang sudah dipaparkan pada Tabel 1, terlihat bahwa setiap Siswa memiliki Kesulitannya masing-masing dalam menyelesaikan soal Aljabar. Kesulitan yang dialami F antara lain: mengidentifikasi koefisien; menentukan hasil penjumlahan suku tak sejenis; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dari suku kedua; menentukan hasil operasi distributif suku sejenis.

Kesulitan yang dialami H antara lain: mengidentifikasi koefisien; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dari suku kedua. Kesulitan yang dialami N meliputi: mengidentifikasi koefisien; mengidentifikasi suku sejenis; menentukan hasil operasi penjumlahan suku tak sejenis; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dari suku kedua; menentukan hasil operasi distributif suku sejenis. Kesulitan yang dialami R meliputi: mengidentifikasi koefisien; mengidentifikasi suku sejenis; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dari suku kedua; menentukan hasil operasi distributif suku sejenis; menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis. Kesulitan yang dialami S meliputi: mengidentifikasi koefisien; menentukan hasil operasi pengurangan suku

pertama dengan suku kedua; menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dari suku kedua; menentukan hasil operasi distributif suku sejenis; menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan setelah Siswa melakukan tes dan sudah dipaparkan pada Tabel 2, terlihat bahwa seluruh Siswa memiliki Kesulitan dalam mengidentifikasi koefisien. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai definisi koefisien dengan baik, dan ketidaktahuan Siswa bahwa sebuah variabel memiliki koefisien yang bernilai 1. Mengidentifikasi suku sejenis pun masih menjadi Kesulitan bagi Siswa, karena mereka masih tidak mengetahui dan memahami konsep suku sejenis dengan baik dan benar. Siswa juga mengalami Kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan suku tak sejenis. Penyebabnya adalah Siswa masih belum menguasai konsep operasi hitung positif negatif, sehingga ketika diaplikasikan ke dalam bentuk Aljabar mereka mengalami Kesulitan dan pada akhirnya jawaban yang dihasilkan pun salah.

Menentukan hasil operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua, serta suku pertama dari suku kedua, masih menjadi kendala bagi Siswa. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua yang salah. Selain itu, mereka juga tidak mengetahui bahwa konsep operasi pengurangan yang menggunakan kata “dari”, seharusnya pengerjaannya dibalik terlebih dahulu sebelum dieksekusi. Kesulitan yang berikutnya yaitu dalam pengoperasian sifat distributif suku sejenis. Hal ini dikarenakan Siswa tidak menguasai konsep dasar distributif, sehingga ketika diaplikasikan dalam bentuk Aljabar mereka melakukan prosedur yang salah dan berakibat pada hasil akhir yang salah. Kesulitan terakhir yang dialami Siswa adalah dalam menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis. Kesulitan ini hanya disebabkan oleh ketidaktahuan Siswa bahwa sebuah variabel memiliki pangkat yang bernilai 1 dan bukan dari pemahaman konsep pembagian yang salah.

Data hasil pengamatan yang dilakukan setelah berkunjung ke SMPN 7 Cimahi menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor penyebab Kesulitan kegiatan belajar mengajar (KBM) Siswa dan guru seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 3. Faktor penyebab Kesulitan terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal penyebab Kesulitan belajar dengan indikator ketertarikan Siswa terhadap pembelajaran Aljabar terdapat pada kualifikasi cukup, ini menunjukkan bahwa sikap dan perhatian Siswa terhadap pembelajaran Aljabar masih belum optimal. Akan tetapi, hal tersebut dapat diantisipasi melalui peran orang tua dalam menambah motivasi belajar Siswa yaitu dengan mendaftarkan anaknya les privat, sehingga indikator usaha untuk belajar Siswa berada dalam kualifikasi yang kuat. Meskipun Minat dan motivasi Siswa terbilang bagus, bakat yang dimiliki Siswa masih berada dalam kualifikasi yang lemah, sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan Siswa dalam menyelesaikan soal Aljabar.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar Siswa juga terletak pada kualitas dan metode mengajar dari guru yang bersangkutan berada dalam kualifikasi yang cukup. Guru tersebut menggunakan metode mengajar seperti ceramah atau terus menjelaskan materi selama jam pelajaran berlangsung juga tidak menggunakan alat peraga. Hal tersebut membuat Siswa cenderung mudah bosan sehingga berpengaruh pada kurangnya pemahaman Siswa. Selain itu, fasilitas sekolah dan juga kondisi kelas turut andil dalam memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Contohnya seperti ruang kelas yang tidak terlalu besar, tetapi diisi oleh Siswa yang melebihi batas ideal jumlah Siswa dalam satu kelas sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu karena suasana kelas yang panas dan juga sesak untuk bernafas. Siswa juga tidak dibekali fasilitas penunjang lain, seperti buku paket ataupun lembar kerja Siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki Siswa sebatas apa yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan saja.

Terlihat bahwa Siswa masih mengalami Kesulitan ketika memahami konsep dan memecahkan soal Aljabar. Kesulitan tersebut baik disebabkan dari faktor internal Siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari guru yang bersangkutan serta fasilitas sekolah yang tersedia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang berupa hasil tes dan wawancara kepada lima orang Siswa kelas VII H SMP Negeri 7 Cimahi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kesulitan Siswa dalam memahami konsep Aljabar, yaitu: Kesulitan dalam mengidentifikasi koefisien; Kesulitan dalam mengidentifikasi suku sejenis; Kesulitan dalam menentukan hasil perjumlahan suku tak sejenis; Kesulitan dalam menentukan hasil pengurangan bila suku pertama dikurang dengan suku kedua; Kesulitan menentukan hasil pengurangan suku pertama dari suku kedua; Kesulitan dalam menentukan hasil operasi distributif suku sejenis; dan Kesulitan dalam menentukan hasil operasi pembagian suku tak sejenis. (2) Penyebab Kesulitan Siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal Aljabar yaitu: kurang memahami definisi koefisien; ketidaktahuan Siswa terkait koefisien bernilai 1; tidak mengetahui dan memahami konsep suku sejenis dengan baik dan benar; belum menguasai konsep operasi hitung positif negatif; pemahaman konsep operasi pengurangan suku pertama dengan suku kedua yang salah; tidak mengetahui konsep operasi pengurangan yang menggunakan kata “dari”; tidak menguasai konsep dasar distributif; dan ketidaktahuan Siswa bahwa sebuah variabel memiliki pangkat yang bernilai 1. (3) Faktor internal maupun eksternal turut memberikan pengaruh terhadap Kesulitan Siswa dalam memahami konsep Aljabar, antara lain: Minat, bakat, dan motivasi Siswa; kualitas dan metode ajar yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan; serta fasilitas penunjang belajar yang tersedia.

### B. Saran

Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang tersedia baik untuk guru, mahaSiswa dan khususnya untuk peneliti sehingga hasil yang telah didapatkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, berikut ini beberapa sarannya: (1) Pada saat menjelaskan materi kepada Siswa, pemahaman konsep, definisi, serta prinsip prinsip dari materi Aljabar perlu ditanamkan dengan kuat serta menggunakan metode yang sesuai, sehingga Siswa tidak Kesulitan dan mudah ketika mempelajarinya. Diharapkan Kesulitan yang dialami Siswa dalam menyelesaikan soal bentuk Aljabar benar benar diperhatikan oleh guru yang bersangkutan; (2) Penguasaan materi Aljabar ini saling berhubungan dengan penguasaan

materi matematika yang lainnya. Contohnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk Aljabar yang erat kaitannya dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Oleh sebab itu, Siswa hendaknya terlebih dahulu menguasai dan memahami matematika yang bersinggungan dengan materi Aljabar; (3) Mempelajari Aljabar akan lebih menyenangkan ketika dihubungkan dengan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Diharapkan guru dapat menggunakan alat peraga ketika menerangkan terkait konsep Aljabar; (4) Memberi saran kepada peneliti lain yang sedang melakukan penelitian sejenis agar dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan terutama untuk mengatasi Kesulitan belajar Siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung jalannya penelitian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kadarisma, G. 2016. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP*.
- Kurniawan, I. 2019. Analisis Kesulitan Siswa dalam Penyelesaian Soal Aljabar Serta Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Theorems*, 4(1), 301722.
- Kusumawati, A. D., & Sutriyono, S. 2018. Analisis Kesulitan belajar Siswa pada materi operasi Aljabar bagi Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Salatiga. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 9(1), 30-36.
- Kusuma, J. W., & Caesarani, S. 2019. Penerapan Pendekatan Konflik Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Smp Negeri 7 Kota Serang. *JIPMat*, 4(1).
- Manullang, M. M. M. 2016. Manajemen pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(2), 208-214.
- Mulyono, B., & Hapizah, H. 2018. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103-122.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan belajar matematika materi bentuk Aljabar pada Siswa smp kelas vii. *Journal On Education*, 1(2), 323-334.
- Nurhamsiah, N., Halini, H., & Ahmad, D. 2016. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Bentuk Aljabar Berkaitan dengan Konsep dan Prinsip di SMP* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

- Permatasari, B. A. D., & Kristiana, A. I. 2015. Analisis Kesulitan Siswa dalam menyelesaikan soal materi Aljabar Siswa kelas viii smp negeri 2 bangil. *Kadikma*, 6(2).
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. 2018. Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
- Sukmawati, A. 2015. Berpikir Aljabar dalam menyelesaikan masalah matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Susanti, Y. 2020. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Wijaya, A. 2016. Aljabar: tantangan beserta pembelajarannya. *Jurnal Gantang*, 1(1), 1-15.